



Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Kabupaten Malang

Anandita Rachma Nur Safitri ¹, Achmad Dafir Firdaus ¹, Ratna Wulandari¹

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang

INFORMASI

Korespondensi:

ananditarachmanur@gmail.com

Keywords:

Family Support, The Elderly, Posyandu, Elderly Activeness.

ABSTRACT

Objective: This study aimed to determine the relationship between family support and the activeness of elderly visits at the Posyandu Lansia in Gampingan Hamlet, Wonokerto Village, Bantur District, Malang Regency.

Methods: This research employed a correlational analytic method with a retrospective approach. The study population consisted of 58 elderly individuals who met the research criteria, with total sampling used as the sampling technique. The research instruments included a questionnaire and a register sheet of elderly visit data for participation in the Posyandu Lansia

Results: The results showed that half of the respondents were less active in attending the Posyandu, accounting for 50% (29 individuals). Data analysis using the Spearman Rho test indicated a significant relationship between family support and the activeness of elderly visits to the Posyandu Lansia in Gampingan Hamlet, Wonokerto Village, Bantur District, Malang Regency, with a very strong correlation (p -value = 0.000) and a correlation coefficient (r) of +0.841. The results demonstrated that the p -value (0.000) was less than the significance level (0.05),

Conclusion: In conclusion indicating that there is a significant relationship between family support and the activeness of elderly visits to the Posyandu Lansia in Gampingan Hamlet, Wonokerto Village, Bantur District, Malang Regency

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih yang ditandai dengan penurunan fungsi tubuh secara kognitif, fisik, dan juga psikososial sehingga lansia rentan terserang penyakit. Menurut Kementerian Kesehatan (2021) penyakit yang dialami lansia merupakan penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit degenerative yang disebabkan oleh faktor usia. Prevalensi PTM menurut RIKESDAS tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi dibanding tahun 2013. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lansia, salah satunya dengan pemanfaatan Posyandu Lansia (Latumahina *et al.*, 2022).

Posyandu Lansia atau pos pelayanan terpadu untuk lansia merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dalam hal kesehatan. Dengan adanya posyandu lansia maka kesehatan para lansia dapat terpantau dan terpelihara secara optimal sehingga kualitas kesehatan lansia dapat terjaga. (Latumahina *et al.*, 2022) Namun kenyataannya masih banyak lansia yang tidak patuh dan kurang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan primer seperti posyandu lansia ini (Tahun, Yuliana and Kurwiyah, 2020) Zaenurrohmah & Rachmayanti, (2017) dalam (Hasanah, Inayati and Rasyidah, 2023) menunjukkan bahwa kurang terpantaunya status kesehatan lansia meningkatkan resiko komplikasi penyakit degenerative, misalnya pada lansia penderita hipertensi peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol beresiko terjadinya komplikasi pada kardiovaskuler dan serebrospinal

Kunjungan lansia ke Posyandu sendiri di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan penting dalam kunjungan lansia ke posyandu. Dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh juga terhadap kepatuhan lansia sehingga lansia akan patuh untuk datang ke posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gunena, Natalia M and Buanasari, 2023) bahwa lansia yang sering datang ke posyandu lansia, mereka rata-rata tinggal bersama anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang baik dengan memberikan perhatian dan motivasi akan membuat lansia untuk datang ke posyandu semakin kuat. Dengan kurangnya dukungan keluarga untuk mengajak orang tuanya mengunjungi posyandu lansia, maka lansia akan semakin malas melakukan pemeriksaan karena kurangnya perhatian dan dorongan dari keluarga (kusumadewi, 2023) Untuk itu perlu adanya dukungan keluarga kepada lansia, dengan adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan peran dan partisipasi aktif dari lansia dalam kegiatan posyan-

du lansia (Suryaningsih, Rini and Wantonoro, 2020)

Hasil wawancara yang didapatkan dari Kader Posyandu lansia bahwa lansia yang mengikuti posyandu lansia tidak menentu terkadang banyak lansia yang hadir (meningkat) terkadang tidak terlalu banyak lansia yang hadir (menurun) dan beberapa lansia yang jarang hadir pada saat mengikuti posyandu lansia kembali mereka datang dengan hasil tekanan darah yang tinggi, gula darah yang tinggi, dan tidak sedikit yang kadar asam uratnya yang lebih tinggi dari pemeriksaan jadwal sebelumnya. Selain kepada kader posyandu peneliti juga mewawancarai 5 Lansia. 2 lansia mengatakan bahwa rutin pergi ke posyandu setiap harinya, pada saat ditanya lansia tersebut juga mengatakan bahwa keluarga selalu memberikan dukungan dengan baik seperti, mengantarkan lansia pergi ke posyandu, mengingatkan lansia jadwal posyandu dan memotivasi lansia untuk selalu pergi ke posyandu. 3 lansia selanjutnya mengatakan bahwa ia jarang pergi ke posyandu pada saat ditanya lansia tersebut mengatakan bahwa keluarga tidak selalu memberikan informasi tentang jadwal posyandu kepada lansia dan tidak bisa mengantarkan lansia ke Posyandu lansia dikarenakan sibuk bekerja sehingga lansia sering kali melewatkan posyandu lansia. Pada saat ditanya 2 lansia yang memiliki riwayat hipertensi mengatakan sering mengalami pusing dan mudah lelah, sehingga tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa. Pada saat kunjungan ke posyandu selanjutnya hasil pemeriksaan tekanan darah mereka tinggi dikarenakan mereka tidak rutin mengontrolkan tekanan darahnya dan makan sembarangan.

Dilihat dari beberapa hal diatas menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam keaktifan lansia untuk mengikuti posyandu lansia dengan aktif dan rutin. Untuk itu tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu di dusun Gampingan Desa Wonokerto

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *Retrospektif*. Populasi penelitian sebanyak 58 lansia baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 60-74 tahun dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang tinggal Bersama keluarganya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total sampling* sehingga total sampel yang dipakai sama dengan populasi yaitu 58 lansia. Instrumen penelitian menggunakan Kuisioner dukungan keluarga (Yuliana. 2018) dan hasil uji reliabilitas dan validitas kuisioner didapatkan seluruh per-

tanyaan kuisioner dinyatakan valid 100% dengan nilai n 30 responden. Untuk Uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach's alpha untuk Dukungan Keluarga. Sehingga alat ukur yang didapat dinyatakan reliable lebih dari 0,50 dan lembar register data hasil kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu selama 1 tahun. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan kelayaikan etik atau ethical clearance di Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura dan dinyatakan "Layak Etik" sesuai 7 Standart WHO dengan NO: 2281/KEPK/STIKES-NHM/EC/IX/2024.

HASIL

Hasil Penelitian Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Keaktifan Lansia Ke Posyandu Lansia

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden lansia

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60-69 th	50	86,2
70-74 th	8	13,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	27,6
Perempuan	42	72,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	5,2
SD	23	39,7
SMP	16	27,6
SMA	15	25,9
S1	1	1,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	41,4
Petani	15	25,9
Wiraswasta	14	24,1
PNS	1	1,7
Swasta	4	6,9
Total	58	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hampir setengah responden merupakan lulusan SD sebanyak 39,7% (23 Orang), sebagian besar responden lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 72,4% (42 Orang), hampir setengah responden merupakan lulusan SD sebanyak 39,7% (23 Orang) dan setengah responden tidak bekerja yaitu sebanyak 41,4% (24 Orang)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Lansia di Posyandu Dusun Gampingan

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Kurang	0	0,0
Cukup	40	69,0
Baik	5	8,6
Sangat Baik	13	22,4
Total	58	100%

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa dukungan keluarga responden lansia di Posyandu Dusun Gampingan memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 69 % (40 responden).

Tabel 3. Tabel distribusi Keaktifan Lansia ke Posyandu lansia

Keaktifan Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	17	29,3
Kurang Aktif	29	50,0
Tidak Aktif	12	20,7
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 3 Didapatkan bahwa keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu Dusun Gampingan setengah dari responden kurang aktif datang ke posyandu yaitu sebanyak 50% (29 Orang).

Berdasarkan tabel 4. Hasil dari tabulasi silang terkait dukungan keluarga dengan Keaktifan Kunjungan lansia ke Posyandu Dusun Gampingan dapat diketahui bahwa dukunga keluarga yang cukup mengakibatkan hampir setengah dari responden kurang aktif ke posyandu yaitu sebanyak 48,3% (28 Orang).

Tabel 5 Tabel Analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Spearman Rho*. Dan skala data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala data ordinal. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi p= (0,05)

Hubungan antar variable	Dukungan Keluarga	
	P	R
Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia	0,000	,841

Berdasarkan tabel 5.12 Hasil uji korelasi antar variabel didapatkan nilai $p = (0,000) < (0,05)$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Dusun Gampingan Desa Wonoker-

to Kecamatan bantur kabupaten Malang. Sedangkan nilai r didapatkan $r = 0,841$ membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antar variabel, yang erat/kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Dimana semakin baik dukungan keluarga yang maka lansia semakin aktif ke Posyandu lansia, semakin kurang dukungan keluarga maka lansia semakin tidak aktif ke posyandu

Tabel 4. Tabel tabulasi silang dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia

Dukungan Keluarga	Keaktifan lansia							
	Tidak aktif		Kurang aktif		Aktif		Total	
	F	%	f	%	F	%	F	%
Cukup	12	20,7	28	48,3	0	0	40	69
Baik	0	0	1	1,7	4	6,9	5	8,6
Sangat Baik	0	0	0	0	13	22,4	13	22,4
Total							58	100

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga terhadap lansia di posyandu dusun gampingan desa wonokerto kecamatan bantur kabupaten malang

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 40 responden (69%). Sedangkan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga yang sangat baik yaitu sebanyak 13 responden (22,4%) dan mendapat dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 5 responden (8,6%).

dilakukan oleh Siregar, Efendy, Nasution, (2024) mengatakan bahwa dari 91 responden yang mempunyai keluarga diketahui sebanyak 55 responden mendukung (60,4%) dan tidak mendukung sebanyak 36 responden (39,6). Sehingga Sebagian besar keluarga lansia masih memberikan dukungan kepada lansia untuk meningkatkan kesehatannya.

Friedman dalam (Mendrofa and Setiyaningrum, 2021) keluarga merupakan kelompok terkecil yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan yang erat satu sama lain, saling tergantung dan terorganisir dalam satu unit untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi perawatan dimana keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan dasar diatur dan diamankan. Keluarga bertugas memberikan perawatan secara preventif dan promotif dan juga secara bersama- sama merawat

anggota keluarga yang sakit. Secara promotif keluarga dapat memberikan dukungan keluarga kepada lansia dalam meningkatkan kesehatannya sebagai anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi lansia dalam melakukan perawatan atau upaya peningkatan kesehatan. Dukungan keluarga berkaitan dengan kepatuhan pasien terhadap perawatan (Coffman,2008) dalam (Jhoni Putra and A, 2019). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal dari tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan (Kartikasari, Sarwani and Pramatama, 2022).

Dukungan keluarga baik dikarenakan keluarga lansia mengingatkan jadwal ke posyandu, keluarga mengantarkan ke posyandu dan keluarga selalu mendorong dan memotivasi lansia untuk datang ke posyandu (Tampubolon, Ginting and Manik, 2022)

Berdasarkan penelitian dan beberapa teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa Dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia di Posyandu Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi lansia dalam meningkatkan kesehatannya. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar reponden mendapatkan dukungan keluarga yang cukup, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi lansia dalam meningkatkan kesehatannya salah satunya untuk aktif memanfaatkan posyandu lansia di Dusun gampingan Desa wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

Berdasarkan dari hasil penelitian pada Tabel 3 didapatkan bahwa setengah dari responden kurang aktif datang ke posyandu yaitu sebanyak 29 responden (50%), dan hampir setengah responden Aktif datang ke posyandu lansia yaitu sebanyak 17 responden (29,3%) dan sebagian kecil responden kurang aktif datang ke Posyandu

Lansia yaitu sebanyak 12 responden (20,7%).

Keaktifan lansia ke posyandu lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya jenis kelamin. Dari hasil tabulasi silang didapatkan bahwa lansia berjenis kelamin perempuan kurang aktif ke posyandu lansia sebanyak 17 responden (29,3%), Tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 9 responden (15,5) dan aktif ke posyandu lansia sebanyak 16 responden (27,6%). Sedangkan pada lansia berjenis kelamin laki-laki kurang aktif ke posyandu lansia sebanyak 12 responden (20,7%), tidak aktif ke posyandu sebanyak 3 responden (5,2%) dan aktif ke posyandu sebanyak 1 responden (1,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Bukit, 2023) bahwa berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,001$ hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia dan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan dengan 45% responden memanfaatkan posyandu.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keaktifan lansia ke posyandu lansia ialah usia/umur. Hasil tabulasi silang didapatkan bahwa lansia berusia rentang 60-69 tahun dalam kategori kurang aktif ke posyandu sebanyak 24 responden (41,4%), Hasil tabulasi silang didapatkan bahwa lansia berusia rentang 60-69 tahun dalam kategori kurang aktif ke posyandu sebanyak 24 responden (41,4%), aktif ke posyandu sebanyak 3 responden (5,2%). Menurut (Anggraini, 2016) dalam (Muliawati & Faidah, 2021) semakin bertambahnya usia maka semakin banyak kemunduran dan penurunan secara fisik maupun psikis pada lansia. Tentu saja ini akan mempengaruhi kepatuhan lansia ke posyandu.

Faktor lain seperti Pendidikan lansia juga dapat mempengaruhi keaktifan lansia keposyandu. Dari hasil tabulasi silang didapatkan bahwa lansia dengan latar Pendidikan SD kurang aktif ke posyandu lansia sebanyak 13 responden (22,4%) dan aktif ke posyandu lansia sebanyak 7 responden (12,1%). Sedangkan lansia dengan latar Pendidikan perguruan tinggi seluruhnya aktif ke posyandu lansia sebanyak 1 responden (1,7%) Menurut Muliawati & Faidah (2021) pendidikan juga merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada kepatuhan lansia datang ke posyandu lansia. Semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka semakin patuh lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Faktor Pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa bahwa lansia yang tidak bekerja tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 4 responden (6,9%), kurang aktif ke posyandu lansia sebanyak 10

responden (17,2), dan aktif ke posyandu lansia sebanyak 10 responden (17,2). Menurut Agnes Fridolin, *et al* (2021) bahwa kegiatan lansia yang masih memiliki kewajiban dalam mencari nafkah menjadi tantangan serta halangan yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu. Lansia yang tidak bekerja diusianya cenderung merespon positif terhadap posyandu lansia karena ia memiliki lebih banyak waktu dibandingkan lansia yang bekerja

Kunjungan dalam hal ini merupakan pemanfaatan Posyandu Lansia oleh lansia. Tindakan lansia ke posyandu merupakan perilaku kesehatan yang dapat diamati (Notoatmodjo 2019). Posyandu yang dikatakan aktif merupakan posyandu yang dimana sasaran posyandu lansia yaitu lansia minimal 8 kali dalam 10 kali dalam setahun ikut dan aktif ke posyandu lansia.

Dari Penelitian dan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa lansia di Posyandu Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan bantur Kabupaten Malang kurang aktif memanfaatkan posyandu lansia, hal ini dapat dilihat bahwa setengah dari responden lansia kurang dalam memanfaatkan posyandu lansia Di Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Hal ini dapat dipengaruhi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia lansia yang dimana umur yang semakin tua seringkali menjadi hambatan dikarenakan banyak sekali kemunduran fisik, kognitif ataupun psikosial lansia. faktor Pekerjaan lansia yang dimana lansia di posyandu Dusun Gampingan yang tidak bekerja masih aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang bekerja. Hal ini dikarenakan lansia yang bekerja tidak memiliki waktu untuk pergi ke posyandu. Faktor Pendidikan lansia dimana lansia dengan pendidikan semakin tinggi semakin aktif pergi keposyandu, namun beberapa lansia dengan pendidikan sma dan smp masih banyak yang kurang memanfaatkan posyandu lansia. dan juga jenis kelamin dari lansia dimana lansia di Posyandu Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang berjenis kelamin perempuan lebih aktif datang ke posyandu dibandingkan lansia berjenis kelamin laki-laki hal ini dikarenakan perempuan lebih memikirkan mengenai kesehatannya.

Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *Spearman Rank* antar variabel didapatkan nilai $p = (0,000) < (0,05)$ sehingga didapatkan hasil/hubungan yang signifikan. Dari

hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian/ H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Sedangkan Nilai koefisien korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,841 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang erat/kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Dimana dukungan keluarga yang baik dapat menyebabkan lansia semakin aktif ke posyandu lansia. Dan begitupun sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka lansia semakin tidak aktif ke posyandu lansia.

Berdasarkan tabel hasil dari tabulasi silang didapatkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori cukup mengakibatkan sebagian kecil responden kurang aktif datang ke Posyandu sebanyak 20,7% (12 Orang) dan hampir setengah dari responden tidak aktif ke posyandu yaitu sebanyak 48,3% (28 Orang). Responden dengan dukungan keluarga yang baik mengakibatkan sebagian kecil dari responden aktif ke posyandu yaitu sebanyak 6,9% (4 Orang) dan sebagian kecil dari responden lainnya kurang aktif ke posyandu yaitu sebanyak 1,7% (1 Orang). Namun dapat diketahui bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang sangat baik aktif datang ke posyandu yaitu sebagian dari kecil responden yaitu sebanyak 22,4% (13 Orang). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 40 responden (69%). Sedangkan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga yang sangat baik yaitu sebanyak 13 responden (22,4%) dan mendapat dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 5 responden (8,6%). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar keluarga lansia memberikan dukungan yang cukup untuk mendorong minat atau kesediaan lansia untuk aktif ke Posyandu lansia guna mengontrol kesehatannya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan lansia ke posyandu posyandu lansia. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan peran dan partisipasi aktif dari lansia dalam kegiatan posyandu lansia (Suryaningsih, Rini and Wantonoro, 2020).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Suryaningsih et al., (2020) dari hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa dukungan keluarga dan keaktifan lansia ke posyandu lansia memiliki hubungan yang signifikan

sebesar ($p=0,001$). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2024) yang mengatakan bahwa dari 91 responden yang mempunyai keluarga diketahui sebanyak 55 responden mendukung (60,4%) dan tidak mendukung sebanyak 36 responden (39,6). Setelah diuji chi -square diperoleh 0-value = 0,016 < 0,05 maka didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gunena, Natalia M, & Buanasari, 2023) bahwa lansia yang sering datang ke posyandu lansia, mereka rata-rata tinggal bersama anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang baik dengan memberikan perhatian dan motivasi akan membuat lansia untuk datang ke posyandu semakin kuat. Dengan kurangnya dukungan keluarga untuk mengajak orang tuanya mengunjungi posyandu lansia, maka lansia akan semakin malas melakukan pemeriksaan karena kurangnya perhatian dan dorongan dari keluarga (Kusumadewi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori diatas peneliti berpendapat bahwa pemberian dukungan keluarga yang baik akan menyebabkan semakin aktifnya lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Dusun Gampingan Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Pemberian dukungan keluarga juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia keluarga, jenis kelamin, Pendidikan dan juga pekerjaan. sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi baik dan kurangnya pemberian dukungan kepada lansia yang dapat mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Peneliti juga menganalisis Beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi keaktifan lansia seperti umur lansia, Pendidikan lansia, pekerjaan lansia, dan juga jenis kelamin lansia juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan lansia ke posyandu lansia. Dalam pemberian dukungan keluarga peneliti juga menganalisis jenis dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia seperti dukungan instrumental, informasional, emosional dan penghargaan sehingga dapat mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup
2. Hasil penelitian menunjukkan setengah dari responden lansia kurang aktif datang ke posyandu
3. Terdapat hubungan positif yang erat/kuat antara

dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia Dimana dukungan keluarga yang baik dapat menyebabkan lansia semakin aktif ke posyandu lansia. Dan begitupun sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka lansia semakin tidak aktif ke posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Determinan perilaku terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia: literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263-269.
- Gunena, J., Natalia M, A., & Buanasari, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahunna Barat. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 73-79
- Hasanah, L., Inayati, H., & Rasyidah. (2023). 3 1,2,3. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 493-500. <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6326>
- Yuliana, I. (2018) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Mayangsari Rw 18 Kelurahan Mojolanggu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- Jhoni Putra, G., & A, A. (2019). *Buku Dukungan Keluarga Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (pp. 12-16).
- Kartikasari, Sarwani, D. R. S., & Pramatama, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2614-3097), 11665-11676.
- kusumadewi, D. (2023). *2076.pdf*. 13(1), 184-191.
- Latumahina, F., Istia., Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), 39-45. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368>
- Mendrofa, F., & Setiyaningrum, I. puspaneli. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkap* (Issue June).
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 258. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.306>
- Siregar, R., Efendy, I., & Nasution, R. S. (2024). Factors Affecting the Utilization of the Elderly Posyandu Working Area of the West Dumai Health Center. *Promotor*, 7(1), 100-105. <https://doi.org/10.32832/pro.v7i1.549>
- Suryaningsih, E. K., Rini, S., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- Tahun, J. T., Yuliana, P. R., & Kurwiyah, N. (2020). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DIWILAYAH DUSUN MUNCAR, SUSUKAN, SEMARANG* Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FIK UMJ Dosen Pembimbing Program Studi Ilmu Keperawatan FIK UMJ.
- Tampubolon, L. E., Ginting, F. B., & Manik, H. (2022). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022*. 7(2), 140-146.